

Peningkatan Efektivitas Pembelajaran IPA Melalui Kegiatan *Lesson Study* Di SMP PGRI Kasihan Bantul

Esti Zuliyani
SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat kegiatan *lesson study* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA pada siswa kelas VII SMP PGRI Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2007/2008.

Kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan oleh guru-guru IPA se kecamatan Kasihan, Sedayu dan Pajangan yang mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu perencanaan (plan), Pelaksanaan pembelajaran (do) dan observasi serta refleksi (see) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut. Tahap perencanaan dilaksanakan di SMP 3 Kasihan pada tanggal 2 Juni 2007 sedangkan tahap pelaksanaan atau implementasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru model di SMP PGRI Kasihan pada tanggal 4 Agustus 2007. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas VII dengan materi *Asam, Basa dan Garam*. Model pembelajaran Direct Instruction (DI) dan Cooperatif Learning (CL) dengan metode Eksperimen/pengamatan dan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas diketahui, bahwa: performance guru model bagus, tampak perencanaan pembelajaran yang matang, siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun setiap kelompok ada satu atau dua siswa yang belum aktif. Dari hasil post tes, tampak siswa dapat menjawab pertanyaan –pertanyaan yang diajukan guru hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Sementara itu observer juga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan rambu–rambu pelaksanaan *lesson study* sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan tampak manfaat kegiatan *lesson study* ini bagi guru-guru IPA se kecamatan Kasihan, Sedayu dan Pajangan, antara lain : memperbaiki praktek pembelajaran di kelas, meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran, memperdalam pengetahuan guru karena dapat berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran maupun materi pelajaran, sehingga tercipta efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: *Lesson study* , Pembelajaran IPA.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Guru sebagai faktor penting dalam proses pendidikan perlu meningkatkan profesionalisme. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XI Pasal 40 ayat 2 yang menyatakan : Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Peningkatan profesionalisme guru perlu memanfaatkan pendekatan yang bersifat kolaboratif, salah satunya dengan kegiatan lesson study. Dalam buku *Rambu-rambu Pelaksanaan Lesson Study* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Lesson Study dipilih karena dua alasan, yaitu :

Pertama, Lesson study merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini karena (1) pengembangan lesson study dilakukan dan didasarkan pada hasil ‘sharing’ pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktek dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan para guru, (2) penekanan yang mendasar dari lesson study adalah agar para siswa memiliki kualitas belajar yang tinggi, (3) tujuan pembelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (4) berdasarkan pengalaman riil di kelas, lesson study mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan (5) lesson study menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran.

Kedua, lesson study yang didesain dengan baik akan menghasilkan guru yang profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan lesson study para guru dapat (1) menentukan tujuan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa beserta satuan (unit) pelajaran dan materi pelajaran yang diperlukan, (2) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, (3) memperdalam pengetahuan tentang materi pelajaran yang disajikan para guru,

(4) menentukan tujuan jangka panjang yang akan dicapai para siswa, (5) merencanakan pelajaran secara kolaboratif, (6) mengkaji secara teliti proses pembelajaran dan perilaku siswa, (7) mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang andal, dan (8) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya berdasarkan perkembangan siswa dan kolega guru.

Dengan latar belakang masalah tersebut guru IPA se kecamatan Kasihan, Sedayu dan Pajangan melaksanakan kegiatan *lesson study* dengan harapan dapat meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional pada umumnya, dan meningkatkan efektifitas pembelajaran pada khususnya.

B. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan *lesson study* IPA ini adalah untuk mengetahui manfaat kegiatan *lesson study* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kimia di SMP PGRI Kasihan Bantul.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan *lesson study* kelompok guru IPA se kecamatan Kasihan, Sedayu dan Pajangan ini mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan secara umum yaitu melalui 3 (tiga) tahapan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah diskusi mengidentifikasi masalah yang terjadi dikelas yang akan digunakan untuk kegiatan *lesson study* dan perencanaan alternatif pemecahannya, selanjutnya menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), media atau alat peraga pembelajaran, Lembar observasi pembelajaran, instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan atau Implementasi dan Observasi

Pada tahap ini guru model yang telah ditunjuk, mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di

kelas. Guru lain serta dosen pendamping melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada saat observasi, observer mencatat hal-hal positif dan negatif dalam proses pembelajaran, mencatat segala hal yang dilakukan siswa pada saat diskusi dan menuliskan no absen atau posisi tempat duduk siswa, serta membuat catatan tentang situasi ketika siswa melakukan kerja sama atau pada saat melakukan eksperimen. Dalam hal ini observer dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok siswa, diamati oleh satu kelompok observer, sedangkan dosen pendamping dan satu atau dua orang guru sebagai pengamat umum.

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap diskusi yang dipimpin oleh fasilitator, dimana observer menyampaikan hasil analisis data observasinya. Namun sebelum mereka menyampaikan, guru model diberikan kesempatan menyatakan kesan-kesannya selama melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya observer kelompok dan pengamat umum memberikan masukan yang didasarkan atas hasil pengamatan dan guru model memberikan tanggapan balik. Langkah terakhir tanggapan dan saran dari ahli/pakar dalam hal ini oleh dosen pendamping. Hasil refleksi kemudian dijadikan pertimbangan untuk menyusun perencanaan berikutnya agar pembelajaran semakin baik.

III. HASIL PELAKSANAAN

A. Tahap Observasi

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru model di SMP PGRI Kasihan, kelas VII A yang berjumlah 35 siswa. Materi pelajaran tentang “*Asam, Basa dan Garam*.” Pendekatan yang digunakan adalah Direct Instruction dan Cooperatif Learning dengan metode eksperimen. Para siswa dibagi dalam 6 kelompok, dan masing-masing kelompok diamati oleh satu kelompok observer. Berikut hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh para

observer pada kelompok-kelompok siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung :

Kelompok I :

Posisi tempat duduk selang seling antara putra dan putri. Siswa mulai berkonsentrasi sejak awal pelajaran, hampir semua siswa aktif, tidak ada kebosanan. Siswa No.10 aktif menjawab, unjuk kerja dan mengerjakan LKS, no.1 aktif tetapi menjelang akhir pembelajaran mulai buyar, no. 23 aktif mengamati dan mengerjakan LKS. No.3 dan 8 awalnya diam dan memperhatikan teman, setelah mulai eksperimen baru aktif, sedangkan no. 24 pasif. Secara umum diskusi dan unjuk kerja bagus.

Kelompok II :

Mulai awal, tepatnya pukul 09.35 interaksi siswa dengan guru cukup bagus. Tiga siswa yaitu no absen 4, 16, 30 aktif menjawab maupun pada saat melakukan eksperimen, kerjasamanya juga bagus. Selesai eksperimen, siswa mulai ramai dan konsentrasi berkurang. Secara keseluruhan belum bagus karena yang aktif hanya 3 siswa yang lain pasif.

Kelompok III :

Komposisi kelompok cukup bagus. Konsentrasi siswa dari awal sampai akhir pembelajaran cukup bagus.

Kelompok IV :

Siswa berkonsentrasi sejak mulai pembelajaran. Anggota kelompok aktif semua, kebosanan siswa tidak tampak. Pada saat evaluasi yang aktif hanya satu anak, yang lain bergurau.

Kelompok V :

Siswa berkonsentrasi sejak awal sampai akhir. Pada saat melakukan eksperimen, siswa no 17,20 dan 25 cukup aktif, sedangkan no 13 dan 32 pasif. Begitu juga pada saat pengisian LKS.

Kelompok VI :

Siswa mulai konsentrasi sejak guru memberikan penjelasan. Keaktifan dan kerjasama antar anggota kelompok masih kurang. Pada saat post tes

hanya siswa no 9 dan 27 yang mengerjakan, yang lain pasif. Siswa no 12 dan 18 cenderung diam saja.

Uraian diatas adalah hasil pengamatan yang dilakukan masing-masing kelompok observer, sedangkan hasil observasi oleh kelompok pengamat umum adalah sebagai berikut :

1. Penampilan guru model bagus.
2. Perencanaan pembelajaran cukup matang
3. Tiap kelompok aktif, eksperimen menarik.
4. Siswa no 35 pasif sekali.

B. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi diisi saran-saran dari observer, antara lain: (1) semua anggota kelompok bisa melakukan percobaan, (2) pembetulan tabel/hasil pengamatan sebaiknya ditulis dipapan tulis, (3) lembar evaluasi diberikan tiap siswa sehingga semua aktif, (4) pembagian bahan tiap kelompok disiapkan/disediakan untuk mengurangi pencemaran.

C. Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, disimpulkan bahwa untuk perbaikan pembelajaran sebaiknya :

1. Sebaiknya siswa diberi penjelasan agar penggunaan pipet tidak dicampur (masing-masing cairan satu pipet)supaya tidak terjadi pencemaran.
2. Pemberian larutan yang akan diuji langsung dimasukkan dalam tabung reaksi, sehingga siswa tidak terlalu lama mempersiapkan untuk eksperimen.
3. Siswa dijelaskan untuk mengetahui sifat asam jangan sampai mencicipi larutan kimianya.
4. Pembelajaran dengan metode eksperimen sebaiknya dibantu asisten / laboran.
5. Penjelasan penggunaan indikator lakmus diamati secara langsung.
6. Demonstrasi didepan tentang penggunaan/ kegiatan praktikum.

7. Guru jangan cepat-cepat dropping konsep, beri kesempatan siswa/kelompok lain.
8. Ketika ada perbedaan antar kelompok manfaatkan untuk membangun interaksi guru-siswa atau siswa-siswa, gunakan dengan demonstrasi.
9. Ketika menggunakan dua macam kertas lakmus, gunakan salah satu dulu, setelah selesai baru gunakan yang satunya lagi.
10. Pembagian kelompok bagus, kalau ada yang pasif atau ramai, tempat duduk digeser.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan minat belajar baik bagi guru maupun siswa. Peningkatan minat belajar ini tentu saja akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Manfaat lain yang dapat dilihat dari pelaksanaan *lesson study* ini adalah :

1. Memperdalam pengetahuan guru tentang materi pelajaran.
2. Membantu guru dalam peningkatan memfokuskan pada seluruh aktivitas belajar siswa.
3. Meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran.
4. Memperbaiki praktek pembelajaran dikelas.
5. Mempermudah guru berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran.

B. Saran

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *lesson study* antara lain :

1. Observer sebaiknya tidak terlalu banyak karena hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa.
2. Observer sebaiknya hanya sebagai pengamat saja, jangan sampai ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kondisi siswa yang akan dijadikan subyek pembelajaran.
4. Pembelajaran dengan metode eksperimen, sebaiknya guru dibantu laboran / asisten.

DAFTAR PUSTAKA

Das Salirawati. 2005. *Sains Kimia SMP*. Jakarta: Erlangga

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Tim Lesson Study FMIPA UNY dan Depdiknas. 2007. *Rambu-Rambu Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta: FMIPA UNY